

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN POLA MAKAN  
PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2  
DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :**

**RIZKA ALFIANI**

**1610201127**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2020**

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN POLA MAKAN  
PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS  
GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
RIZKA ALFIANI  
1610201127**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN POLA MAKAN  
PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS  
GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

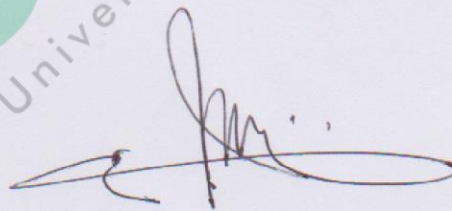
Disusun oleh:  
**RIZKA ALFIANI**  
1610201127

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal

Rabu, 19 Februari 2020

Pembimbing:



Drs. Sugiyanto, AMK., M.Kes

# HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN POLA MAKAN PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Rizka Alfiani<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Peran keluarga menjadi bagian yang penting untuk memberikan dampak positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan. Sehingga peran keluarga dapat memantau pola makan pada penderita DM Tipe 2 agar pola makan dan kepatuhan diet terpenuhi dengan baik.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan pola makan penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gamping Sleman Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang dipilih adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Descriptive correlation* pendekatan waktu adalah *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 60 dengan tehnik *total sampling*. Analisa data menggunakan *Chi Square* dan instrument yang digunakan adalah kuesioner.

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan bahwa Peran keluarga dalam kategori Cukup aktif sebanyak 31 (51,7%), Pola makan dalam kategori baik sebanyak 44 (73,3%) dan peran yang cukup aktif dengan pola makan yang baik sebanyak 23 (38,3%). Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa peran keluarga tidak ada hubungan dengan pola makan penderita DM tipe 2  $p\text{-value}=0,069$  dan nilai  $r=0,266$ .

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan pola makan penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

**Saran:** Menjaga pola makan dengan tidak memakan makanan yang tidak diperbolehkan terkait diet diabetes melitus tipe 2.

**Kata kunci:** Peran Keluarga, Pola Makan, DM tipe 2

**Kepustakaan:** 15 buku, 27 jurnal, 2 skripsi, 4 internet, 1 Mushaf Al-Qur'an

**Jumlah Halaman:** viii, 59 halaman, 8 tabel, 1 gambar, 17 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN THE ROLE OF THE FAMILY AND DIET  
COMPLIANCE OF DIABETES MELITUS TYPE 2 PATIENTS IN *PUSKESMAS*  
GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA1**

**Rizka Alfiani<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** The role of the family becomes an important part to have a positive impact on care management compliance. The role of the family can monitor eating patterns in patients with Type 2 diabetes so that diet and diet compliance are met properly.

**Objective:** The study aims to determine the correlation between the role of the family and the diet of people with type 2 diabetes at *Puskesmas* (Community Health Center) Gamping Sleman Yogyakarta.

**Methods:** The type of research applied quantitative with a descriptive research design, and the correlation time approach is cross sectional. The numbers of respondents were 60 with a total sampling technique. Analysis of data used Chi Square, and the instrument employed a questionnaire.

**Results:** The results showed that the role of the family was in the category of quite active as many as 31 (51.7%); eating pattern was in the good category as many as 44 (73.3%), and the role of quite active with a good diet was as many as 23 (38.3%). The results of the Chi Square analysis showed that the role of the family was not related to the diet of DM type 2 patients with p-value = 0.069 and r value = 0.266.

**Conclusion:** There is no correlation between the role of the family and the diet of people with type 2 diabetes at *Puskesmas* Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

**Suggestion:** Patients have to maintain a diet by not eating foods that are not allowed related to type 2 diabetes mellitus diet.

**Keywords** : Family Role, Diet, DM type 2

**References** : 15 books, 27 journals, 2 theses, 4 websites, 1 Al-Qur'an verse

**Page Numbers:** viii, 59 pages, 8 tables, 1 picture, 17 attachments

---

1 Thesis Title

2 Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik dan kronis dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena insulin, kerja insulin atau kedua-duanya yang membutuhkan perawatan medis dan pendidikan pengelolaan mandiri untuk mencegah komplikasi akut jangka panjang (Nian, 2017). DM adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemi dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang berhubungan dengan insulin baik secara absolut atau relatif (Fatimah, 2015).

Berdasarkan data *Internasional Diabetic Federation (2015)*, terdapat 415 juta penduduk dunia menderita diabetes melitus dan diperkirakan pada tahun 2040 jumlah insiden diabetes mellitus akan mengalami peningkatan sebesar 642 juta jiwa pada rentan usia 20-79 tahun. Diabetes mellitus termasuk dalam 12 besar penyakit tidak menular di Indonesia, prevalansi DM mengalami peningkatan dari 2011 sebesar

8,5% menjadi 10,9% pada 2018 (Rikesdas, 2018).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mempunyai program untuk upaya pengendalian penyakit tidak menular salah satunya Diabetes Melitus tipe 2 Kementrian Kesehatan memiliki program CERDIK untuk upaya pencegahan diabetes dan komplikasinya meliputi cek kondisi kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin beraktivitas fisik, diet sehat kalori seimbang, istirahat yang cukup dan kendalikan stress.

Berdasarkan Hasil penelitian Prantika (2016) Sebagian besar penderita DM tipe 2 kadar gula darahnya masih dikatakan buruk dengan presentase 54.3% bahwa tatalaksana penderita DM yang bertumpu pada peran serta keluarga belum berjalan dengan semestinya. Pola makan yang tidak terkontrol/kebiasaan makan yang kurang baik pada klien DM dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah peran keluarga klien DM yang membantu dalam diet klien DM (Anani, 2012).



Penderita DM perlu mengontrol glukosa darah dengan melakukan diet dengan ketentuan makan secara teratur (3x makan pokok dan 3x cemilan/hari dengan waktu yang sama), memakan makanan dengan jumlah kalori yang adekuat, membatasi asupan lemak, membatasi asupan gula, meningkatkan asupan serat hingga 25 gram/hari, pertahankan berat badan ideal dan melakukan olahraga 1 jam sebelum makan (Setyowati & Santoso, 2014). Dengan demikian, peran keluarga sangat penting terhadap status kesehatan keluarga yang menderita DM. Peran keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan pada penderita DM. Penderita yang mendapatkan perhatian keluarga yang akan jauh lebih mudah melakukan perubahan perilaku kearah lebih sehat daripada penderita yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga (Friedman, Bowden, & Jones, 2010). Peran keluarga pada penderita DM diharapkan turut membantu keberhasilan penatalaksanaan

DM, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Selain itu diharapkan peran keluarga juga memantau pola makan pada penderita DM agar pola makan dan kepatuhan diet terpenuhi dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta yang aktif dalam mengikuti kegiatan PROLANIS. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan teknik *purposive sampling* Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner peran keluarga menggunakan kuesioner peran keluarga mengadopsi dari Ivani (2018) dan kuesioner pola makan menggunakan kuesioner pola makan yang telah di uji validitas oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* karena data berskala nominal dan ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian umur responden berdasarkan Kemenkes RI (2018) berada pada masa lansia (50-64 tahun) sebanyak 37 (61,7). Menurut Prabowo & Hastuti (2014) usia >45 tahun merupakan usia rentan memiliki masalah toleransi glukosa. Hal tersebut diperkuat oleh Trisnawati & Setyorogo (2013) yang menjelaskan bahwa peningkatan risiko diabetes terjadi pada usia lebih dari 40 tahun, disebabkan karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa.

Berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 35 (58,3) responden. Menurut Apriyanda (2015) terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi tingginya angka diabetes melitus tipe 2 yang terjadi pada perempuan diantaranya adalah obesitas, riwayat mengalami diabetes pada kehamilan atau diabetes gestational dan faktor menopause.

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 28 (46,7) responden. Menurut Trisnawati & Setyorogo (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian DM. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang

kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya.

#### 2. Analisis Univariat

##### a. Peran Keluarga

Tabel 1 Distribusi Frekuensi peran keluarga responden di Puskesmas Gamping 1 Sleman 2020

NO	Peran Keluarga	Frekuensi	%
1.	Kurang aktif	4	6,7
2.	Cukup aktif	31	51,7
3.	Aktif	25	41,7
	Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran keluarga yang cukup aktif sebanyak 31 (51,7%) responden. Peran Keluarga responden DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki peran keluarga yang cukup aktif. Nilai peran keluarga yang cukup aktif ini merupakan peran yang dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal maka responden dengan peran keluarga yang cukup aktif masih perlu *supportsystem* dari anggota keluarga sehingga keluarga berperan menjadi *provider* dan perawat keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Susanti & Sukmawati (2014) dengan judul peran keluarga dalam merawat klien diabetic di rumah.



## b. Pola Makan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Makan Responden di Puskesmas Gamping 1 Sleman 2020

No	Pola Makan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Buruk	16	26,7
2.	Baik	44	73,3
	Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki pola makan yang baik sebanyak 44 (73,3%) responden. Pola makan yang baik yaitu memperhatikan jumlah, jenis, jadwal makan, dan olahraga dengan teratur.

### 3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Peran Keluarga Dengan Pola Makan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Peran Keluarga	Pola Makan		p value		Coef	
	Buruk	Baik	Total			
	F	%	F	%	F	%
Kurang Aktif	3	5,0	1	1,7	4	6,7
Cukup Aktif	8	13,3	23	38,3	31	51,7
Aktif	5	8,3	20	33,3	25	41,7
Total	16	26,7	44	73,3	60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji chi square antara peran keluarga dengan pola makan diperoleh nilai  $p$ -value=0,069 dan nilai  $r=0,266$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan pola makan penderita DM tipe 2 Di Puskesmas Gamping 1 Sleman. Sebagian responden memiliki peran keluarga yang cukup aktif sehingga pola makan baik sebanyak 23 dengan presentase 38,3% responden.

Berdasarkan penelitian Sari, Susanti & Sukmawati (2014) dengan judul peran keluarga dalam merawat klien diabetik di rumah hal ini berarti peran keluarga responden mampu melakukan perannya yaitu sebagai *provider*, koordinator, motivator dan pengawas pasif. Berdasarkan Hasil penelitian Prantika (2016) Sebagian besar penderita DM tipe 2 kadar gula darahnya masih dikatakan buruk bahwa tatalaksana penderita DM yang bertumpu pada peran serta keluarga belum berjalan dengan semestinya. Pola makan yang tidak terkontrol atau kebiasaan makan yang buruk pada klien DM dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah peran keluarga klien DM yang membantu dalam memantau pola makan (Anani, 2012).

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran keluarga pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman sebagian besar sudah menjalankan sesuai peran keluarga diabetes melitus tipe 2.
2. Pola makan penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman sebagian besar sudah menjalankan pola makan 3 j (jumlah, jenis, jadwal).
3. Tidak ada hubungan peran keluarga dengan pola makan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman  $p\text{-value}=0,069$  dan nilai  $r=0,266$ . Jadi peran keluarga dalam melakukan perannya aktif, cukup aktif maupun kurang aktif tidak mempengaruhi pola makan penderita DM tipe 2.

### SARAN

Berdasarkan dari simpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penderita DM tipe 2

Hasil penelitian ini menjadi dasar acuan untuk responden mengenai dampak apa saja yang akan didapatkan apabila tidak memperhatikan pola makan yang baik. Dan peran keluarga sangat penting untuk penderita DM tipe 2 agar kebutuhan bisa terpenuhi dan mencegah komplikasi.

#### 2. Bagi Kepala Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta

Instansi pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penderita DM terutama untuk penatalaksanaan DM , selain itu tenaga kesehatan juga dapat berbagai informasi khususnya pendidikan kesehatan bagi penderita DM tipe 2 untuk meningkatkan kualitas hidup klien dan keluarga.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan instrument peran keluarga yang lebih spesifik mengenai Diabetes Melitus Tipe 2 dan menggunakan metodologi yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anani, Sri. (2012). Hubungan Antara Perilaku Pengendalian Diabetes dan Kadar Glukosa Darah Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1 nomor 2 : 466-478.*
- Apriyanda, M. (2015). Perbedaan Kadar High Density Lipoprotein Antara Penderita Ulkus Diabetik Dan Tanpa Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Dr. Moewardi. *Eprint UMS.*
- Fatimah,R.N.(2015).Diabetes Melitus Tipe 2. *Juke Kedokteran UNILA.*
- Friedman, Marilyn. (1998). Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik: Jakarta: EGC.
- Hasdianah. (2018). *Mengenal Diabetes Melitus Pada Responden Dewasa dan Anak-anak dengan Solusi Herbal.* Yogyakarta: Nuha Medika
- IDF. (2015). Diabetes fakta dan Angka.
- Prantika, Cipto, Susilo, & Tribagus. (2016). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kadar Glukosa Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Posyandu Desa Rowotengah Kec.Sumber baru Kab.Jember. *Scholar unand.*
- RISKESDAS. (2017). Profil Kesehatan DIY
- RISKESDAS. (2018). Profil kesehatan DIY.
- Sari, W.P., Susanti, N.L., & Sukmawati, E. Peran Keluarga Dalam Merawat Klien Diabetik di Rumah. (2014). *Jurnal Ners Lentera.*
- Susanto, T. (2013). *Diabetes, Deteksi, Pencegahan, Pengobatan.* Jakarta: Buku Pintar ISB.
- Trisnawati, S.K., & Setyorogo, S. (2013). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.5 Issue 1, 6-11.*

